

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan pemilihan jenis penelitian tersebut agar penulis dapat menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Menurut Asep Kumiawan, (2017: 24-25) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi) atau menggunakan *formula statistic matematis*. Menurut Fenti Hikmawati (2017:92) metode penelitian kuantitatif adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, pada dasarnya mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk deskripsi angka-angka yang mudah dipahami, misalnya saja dalam bentuk persentase.

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari pengertian diatas, metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang dikembangkan berbagai iptek baru, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik” (Sugiono,2019 : 17).

Menurut Cresweel (Dr. Wahidmurni, M.Pd., 2017. 4) dapat mendeskripsikan Quantitative research is an approach for testing objective theories by examining the relationship among variables. These variables, in turn, can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical procedures (Creswell, 2014:32).

Pendapat Creswell (2014) yang menyatakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

Berdasarkan definisi yang dipaparkan para ahli diatas mengenai pendekatan kuantitatif dapat penulis simpulkan pendekatan kuantitatif adalah

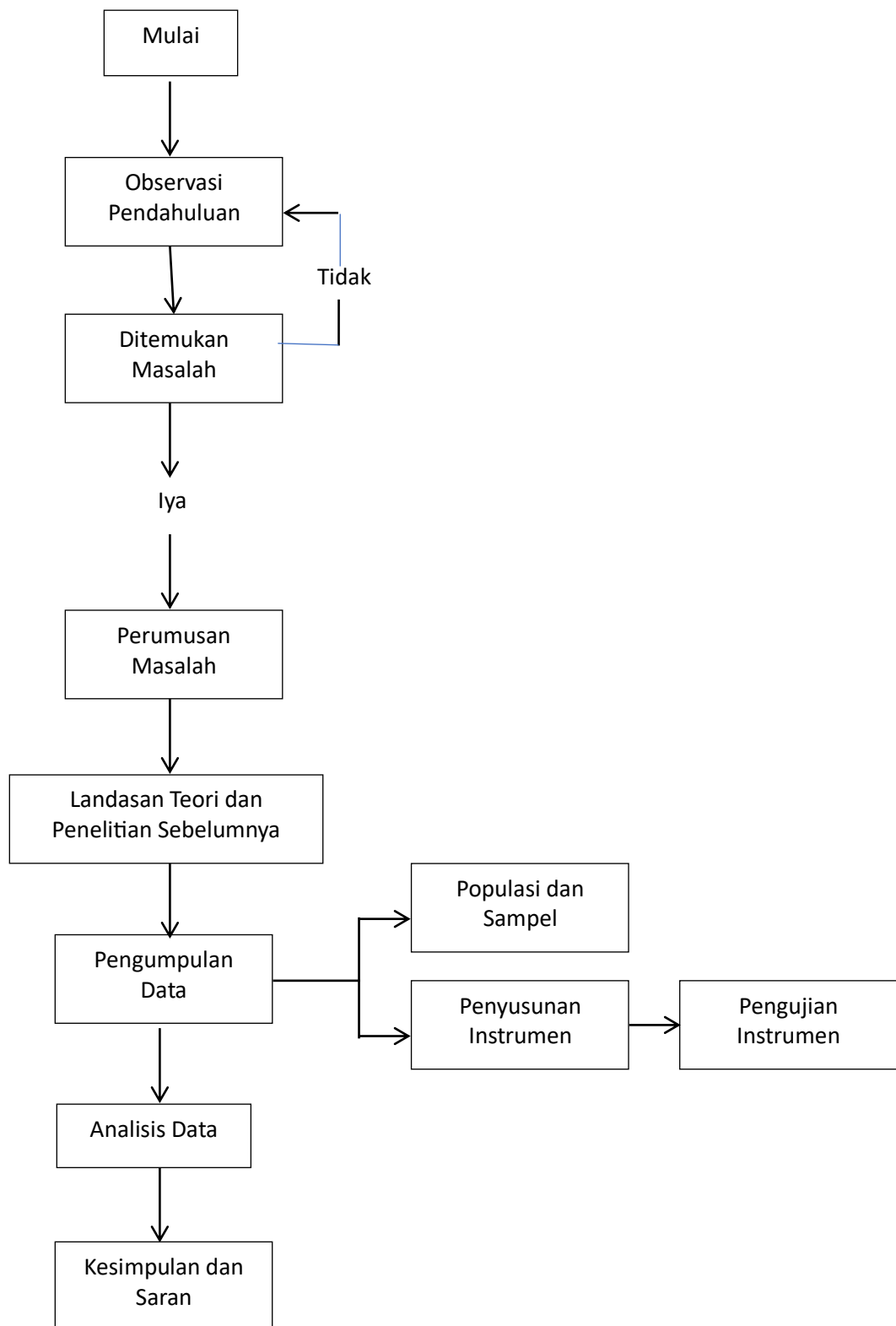
metode hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut dapat di ambil oleh penulis saat penelitian yang diambil secara random. Penulis memandang bahwa pendekatan kuantitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif karena :

1. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru DI SMAN 1 Trimurjo” membutuhkan melalui secara pengumpulan data lapangan atau hipotesis yang sifatnya sebab akibat.
2. Pendekatan kuantitatif proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori yang dapat dirumuskan oleh peneliti.
3. Dalam pendekatan kuantitatif peneliti bisa mendapatkan data yang akurat, dengan berdasarkan fenomena yang empiris dapat diukur, dan metode ini juga cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas dengan menggunakan sampel yang di ambil dari populasi.

B. Tahapan Penelitian

Proses penelitian kuantitatif adalah dimulai dari teori, hipotesis, *research design*, memilih *research*, memilih subjek/responden riset, mengumpulkan data dan menuliskan kesimpulan. Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa ahli dalam bidang penelitian berikut beberapa tahapan yang dilakukan:

1. Tahap sebelum ke lapangan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah penyusunan rancangan peneliti berupa panduan wawancara, memilih tempat penelitian, mengurus perijinan, dan menjajaki serta menyiapkan perlengkapan penelitian dan permasalahan.
2. Tahap lapangan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan mengumpulkan data. Tahap analisis data, dilakukan sesuai dengan reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan



Gambar 1 Flowchart Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Arikunto (2017:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMAN 1 Trimurjo.

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka perlu dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Arikunto (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Dari pernyataan diatas untuk sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMAN 1 Trimurjo yang berjumlah 54 guru.

A. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yang dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel bebas/*independent* dan variabel terikat/*dependent*. Variabel terikat dipandang sebagai variabel yang diduga mempengaruhi variabel bebas. Variabel bebas terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah yang dipersepsikan oleh (X1), dan sarana prasarana (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y).

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian yang memberikan pengaruh dan mempunyai nilai (value). Menurut Sugiyono (2018 : 59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai

dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

2. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

- 1) Definisi Konseptual : Gaya kepemimpinan transformasional sekolah adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk menyampingkan kepentingan pribadi demi kebaikan organisasi
- 2) Definisi Operasional : Gaya kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk menyampingkan kepentingan pribadi demi kebaikan organisasi. Variabel gaya kepemimpinan transformasional diukur dengan indikator pengaruh ideal, motivasi inspirasi, stimulasi intelektual dan pertimbangan individu.

b. Sarana Prasarana (X_2)

- 1) Definisi Konseptual : Sarana Prasarana adalah segala sesuatu atau fasilitas yang dapat mempermudah dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai tujuan.
- 2) Definisi Operasional : Sarana prasarana adalah segala sesuatu atau fasilitas yang dapat mempermudah dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai tujuan. Variabel sarana prasara diukur dengan 4 indikator yaitu buku dan sumber lainnya, media pembelajaran, peralatan pendidikan serta bangunan sekolah.

c. Kinerja Guru (Y)

- 1) Definisi Konseptual: Kinerja guru merupakan kemampuan atau kontribusi seorang guru yang dicapai berkenaan dengan hasil pekerjaan terkait dengan proses belajar mengajar, tugas, dan tanggungjawab terhadap peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Definisi Operasional : Kinerja guru merupakan kemampuan atau kontribusi seorang guru yang dicapai berkenaan dengan hasil pekerjaan terkait dengan proses belajar mengajar, tugas, dan tanggungjawab terhadap peserta didik

untuk meningkatkan prestasi belajar. Variabel kinerja guru diukur dengan 4 indikator yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode dan strategi, serta penilaian dan evaluasi.

C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner berasal dari bahasa Latin: Questionnaire, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Yusuf (2014)). Pengumpulan data, keterangan dan informasi digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1). Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer dilakukan dengan cara meminta responden yaitu guru mengisi kuesioner yang dibagikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dari obyek penelitian. Peneliti mendapatkan data dari SMAN 1 Trimurjo.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai ketiga variabel penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X1), sarana prasarana (X2) dan kinerja guru (Y) adalah kuesioner. Kuesioner ditujukan untuk seluruh guru di SMAN 1 Trimurjo. Kuesioner penelitian mencakup 30 pernyataan variabel kepemimpinan kepala sekolah, 25 pernyataan variabel sarana prasarana, 30 pernyataan variabel kinerja guru. Dengan demikian jumlah item pernyataan disampaikan kepada responden penelitian sebanyak 85 item pernyataan. Keseluruhan jawaban responden diberi nilai sesuai dengan rentang nilai tersebut dan kemudian dirangkum dalam satu tabulasi data untuk membuat unit analisis dengan cara rata-rata jawaban responden mengenai persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru.

Penyusunan kuesioner menggunakan skala *Likert*. Sekaran dan Bougie (2013) mengungkapkan bahwa:

Skala Likert dirancang untuk menguji seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan dalam skala lima poin yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju

(STS) dengan skor sebagai berikut: sangat setuju (SS)= 5, setuju (S) = 4, kurang setuju (KS)= 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS)= 1.

Untuk mengetahui penjabaran variabel-variabel ke dalam sub variabel dan indikator, disusun kisi-kisi instrumen sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Table 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Prediktor	Butir Item	
1. Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	Pengaruh ideal	-Memberikan kepercayaan	1,2	
		-Menjaga integritas	3	
		-Menjadi panutan	4,5	
	Motivasi Inspirasi	-komunikai yang baik -Selalu antusias dalam segala hal	6,7,8 9,10	
2. Sarana Prasarana	Stimulasi Intelektual	-Membimbing guru	11,12,13,14	
		-Memberikan Solusi kreatif	15	
		-Memberikan perhatian	16,17,18	
	Perhatian Individu	-memberikan nasehat	19,20	
3. Kinerja Guru	-Bulu dan sumber lainnya	-Buku penunjang guru dan siswa	1,2	
		-Buku fiksi dan non fiksi	3,4	
		-Buku elektronik	5	
		-Media Pembelajaran	-Media gambar/poster -Media elektronik	6,7 8,9,10
		-Peralatan Pendidikan	-Alat tulis kantor -Perlengkapan kelas -Perlengkapan olah raga	11,12 13,15 14
	-Bangunan Sekolah	-Ruang Belajar	16,17	
		-Ruang Ibadah	18,19	
		-Lapangan Olahraga	20	
		-Perencanaan	-Membuat perangkat pembelajaran	1,2,3
			-Membuat lembar kerja	4,5
-Pelaksanaan	-Menyiapkan bahan ajar	6		
	-Metode dan media pembelajaran	7,8,9 10		
	-melakukan refleksi			
-evaluasi	-Merancang penilaian	11,12,13,14		
	-Melaksanakan penilaian	15		
-Disiplin Kerja	-Disiplin	16,17,18,19		
	-komitmen	20		

Sebelum instrumen digunakan pada penelitian sebaiknya, kuesioner harus diuji terlebih dahulu. Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen. Dari uji coba tersebut dapat diketahui kelayakan dari instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data responden. Baik tidak instrumen yang digunakan akan berpengaruh terhadap hasil penelitian

E. Teknik Analisis Data Penelitian

1. Pengujian Persyaratan Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Uji ini sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknis analisis butir yaitu dengan jalan mengkorelasi skor butir (X) terhadap skor total instrument (Y). Dengan menggunakan rumus korelasi pearson produk moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{IN \sum x^2 - (\sum x)^2 IIN \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2016:183)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi produk moment

N = Jumlah Sampel

x = Skor pertanyaan

y = Skor total

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pernyataan, sehingga hasilnya jika dibandingkan dengan r tabel dimana :

Df = n – k dan dengan $\alpha = 5\%$

Jika r hitung \leq r tabel = tidak valid

Jika r hitung \geq r tabel = valid

Diolah menggunakan SPSS versi 25 dengan kriteria uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Prosedur Pengujian :

a) H_0 : data valid

H_a : data tidak valid

b) H_0 : apabila sig > alpha maka dinyatakan valid

H_a : apabila sig < alpha maka dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten

untuk pengukuran yang sama. Suatu ukuran atau alat ukur yang dapat dipercaya harus memiliki reliabilitas yang tinggi.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Pengukuran ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0.70 meskipun nilai 0.60 masih dapat diterima. Berikut ini rumus *alpha cronbach* yang digunakan untuk menguji reliabilitas (Arikunto, 2002:171):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\alpha_b t^2} \right]$$

(Sumber: Arikunto, 2010:239)

Dimana :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ab^2$: Jumlah varians butir

$\alpha_b t^2$: Varians total

c. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran. Data juga akan menjelaskan skor terendah, skor tertinggi, mean, median, dan modus, standar deviasi, skor maksimum dan minimum. Supaya data dapat dilihat dengan jelas dan terukur, maka data yang terkumpul akan diperlihatkan melalui bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif, sehingga dapat dibuktikan bahwa kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dan bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian terhadap normalitas dapat dilakukan dengan uji *chi-square goodness of fit*. Berikut prosedur pengujian normalitas dalam penilaian ini :

1) Rumusan Hipotesis

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

- 2) Kriteria Pengambilan Keputusan
Apabila Sig < 0,05 maka H₀ ditolak (distribusi sample tidak normal)
Apabila Sig > 0,05 maka H₀ diterima (distribusi sample normal)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini penulis dibantu dengan program SPSS 25. Berikut prosedur pengujian homogenitas dalam penelitian ini:

- 1) Rumusan Hipotesis
H₀ : Varians populasi adalah homogen.
H_a : Varians populasi adalah tidak homogen.
- 2) Kriteria Pengambilan Keputusan
Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka (Alpha) H₀ ditolak
Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka (Alpha) H₀ diterima

c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji Linieritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 25. Berikut prosedur pengujian linieritas dalam penelitian ini :

- 1) Rumusan Hipotesis
H₀ = Model regresi berbentuk linear.
H_a = Model regresi tidak berbentuk linear
- 2) Kriteria Pengujian
Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka H₀ ditolak
Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka H₀ diterima.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kasual antara dua atau lebih variabel bebas. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

y : Kinerja Guru

e : Standar Error

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisiensi regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 : Tipe Kepribadian *Introvert*

X_2 : *Employee Engagement*

X_3 : *Self Efficacy*

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Jika signifikansi t hitung lebih besar dari α maka H_0 diterima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansinya lebih kecil dari α maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis melalui uji t dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi antara variable x dan y

n = jumlah responden

r^2 = kuadrat koefisien antara variable x dan y

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan ini berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan melihat tingkat signifikansinya, kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5% atau 0,05). Dengan derajat keyakinan tertentu, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sedangkan

jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Untuk menguji hipotesis melalui uji f maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Banyaknya variabel independen

n = Banyaknya anggota sampel

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan penggunaan koefisien determinasi R^2 adalah bias terhadap variabel terikat yang ada dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik.

Setiap tambahannya variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted* R^2 negatif, maka nilai *Adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresinya.

4. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan dugaan yang digunakan dalam pengujian analisis dengan menggunakan sebagian data dari keseluruhan data yang ada. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $\beta > 0$.

- 1) $H_0 : \beta_1 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SMAN 1 Trimurjo.
- $H_a : \beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SMAN 1 Trimurjo.
- 2) $H_0 : \beta_2 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh antara sarana prasarana terhadap kinerja guru SMAN 1 Trimurjo.
- $H_a : \beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh antara *employee engagement* terhadap kinerja guru SMAN 1 Trimurjo.
- 3) $H_0 : \beta_3 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan transformasional dan sarana prasarana terhadap kinerja guru SMAN 1 Trimurjo.
- $H_a : \beta_3 > 0$: Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara gaya kepemimpinan transformasional dan sarana prasarana terhadap kinerja guru SMAN 1 Trimurjo.